

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENERAPAN KODE ETIK APARAT
PENGAWASAN INTERN PEMERINTAH TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH
(Studi Kasus pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan
Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Sri Ayem*

Anisa Wahyu Sejati

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Email: sriayemfeust@gmail.com*
nisawahyu23@gmail.com

Abstrak

The purpose of the study is to determine the influence of organization commitment, integrity, objectivity, confidentiality, and competence to the internal auditor performance BPKP Perwakilan DIY partially and simultaneously. The data used in this research is primary data obtained from the distribution of questionnaires to the respondents. The population in this study are functional officials of auditors in BPKP Perwakilan DIY, with a sampling technique using a purposive sampling turn out to 48 auditors. The analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The results show that organization commitment, integrity, objectivity, confidentiality, and competence have significant influence to the auditor performance simultaneously. But, only competence variable affects the auditor performance partially.

Keywords : organization commitment, integrity, objectivity, confidentiality, competence, performance

PENDAHULUAN

Auditor internal pemerintah atau yang lebih dikenal sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang berupa; audit, konsultasi, asistensi, evaluasi, pemberantasan KKN, serta pendidikan dan pelatihan pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil pengawasan keuangan dan pembangunan dilaporkan kepada Presiden selaku kepala pemerintahan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan dalam menjalankan pemerintahan dan memenuhi kewajiban akuntabilitasnya (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2014 Tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan).

Profesi sebagai seorang auditor memiliki tanggungjawab terhadap tugas pengawasan yaitu audit yang mereka lakukan untuk menjaga profesionalisme kinerja yang dilaksanakan, sehinggadapat menghasilkan hasil audit yang kompeten dan reliabel (dapat dijamin kesahiannya) (Kneefel dkk, 2017:2).Peningkatan

kinerja merupakan hal yang mutlak harus dilaksanakan oleh instansi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Hal ini sesuai dengan tuntutan masyarakat terhadap pemerintah dalam rangka mewujudkan pelayanan publik yang lebih berkualitas (Pusdiklatwas, 2013). Namun, fenomena yang terjadi berdasarkan LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) menghasilkan temuan bahwa realisasi sasaran kinerja auditor mengalami naik turun.

Realisasi IKU (Indikator Kinerja Utama) pada tahun 2011 sebesar 89,60%, lalu di tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 90,84% dan 97,07% pada tahun 2013, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 dengan realisasi sebesar 94,75%. Sedangkan untuk tahun 2015 dan 2016 terdapat revisi terhadap Renstra Perwakilan BPKP dan perjanjian kinerja tahun 2016, terdapat perubahan struktur sasaran program dan indikator kinerja program tahun 2016 yang berbeda dari tahun 2015, sehingga perbandingan capaian program kegiatan tahun 2016 dan 2015 tidak dapat diperbandingkan.

Untuk tahun 2015 dari empat sasaran program, sebanyak tiga sasaran program telah mencapai 100%, dan satu sasaran program tidak

tercapai, terinci sebagai berikut: (1) Sasaran program “Perbaikan Pengelolaan Keuangan Negara mencapai 100%, (2) Sasaran program “Meningkatnya Kualitas Penerapan SPI KLPK Serta Meningkatkan Upaya Pencegahan Korupsi” mencapai 100%, (3) Sasaran program “Meningkatnya Kapabilitas Pengawasan Intern K/L/P” tidak tercapai, dan (4) Sasaran program “Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan teknis pengawasan” mencapai 100%.

Tahun 2016 dari empat sasaran program dengan dua belas indikator kinerja program, sebanyak tujuh indikator kinerja program berhasil mencapai target, sedangkan lima indikator kinerja program belum mencapai target. Dibanding dengan target *outcome* akhir periode Renstra tahun 2019, diperlukan upaya sungguh-sungguh agar kinerja program terus meningkat dan dapat mencapai target akhir periode Renstra tahun 2019.

Belum dapat dicapai target dalam sasaran program BPKP Perwakilan DIY untuk mendukung pencapaian sasaran/tujuan strategis BPKP disebabkan oleh faktor kurangnya komitmen APIP dalam meningkatkan kualitas tata kelola APIP. Selain itu, dalam menjalankan pengawasan internal, BPKP di dukung oleh pejabat fungsional auditor harus berpedoman terhadap Komitmen Organisasi serta Kode Etik APIP. Erinadkk (2012:15) Kode Etik APIP dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M.PAN/03/2008, salah satu tujuan Kode Etik APIP adalah mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis, agar terpenuhi prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit sehingga terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit.

Kode Etik APIP antara lain integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Objektivitas mengharuskan auditor internal melakukan audit dengan objektif sehingga kejujuran atas hasil audit mereka dapat diyakini dan bukan merupakan hasil kompromi yang dapat menimbulkan konflik di dalam perusahaan itu sendiri. Terkait dengan kerahasiaan, auditor harus menjaga semua kerahasiaan informasi objek pemeriksaan yang didapat, walaupun dalam melaksanakan tanggung jawab profesinya, auditor mungkin menghadapi tekanan dari pihak lainnya yang ingin mengetahui informasi tersebut. Selain itu kurangnya kualitas dan kuantitas SDM APIP dalam melaksanakan

penugasan dan pengawasan merupakan salah satu faktor belum tercapainya target program di BPKP.

Dalam melaksanakan tugas sebagai internal auditor terdapat kemungkinan bahwa auditor mengalami benturan kepentingan, atau tekanan dan pengaruh dari pihak lain yang berkepentingan dengan hasil audit, sehingga mempengaruhi kinerja yang dihasilkan auditor. Wati et al (2010) memaparkan komitmen organisasi yang tepat akan memberikan motivasi yang tinggi dan memberikan dampak positif terhadap kinerja suatu pekerjaan yang dilakukan internal auditor.

Terkait dengan fenomena yang terjadi dan banyak topik yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Soraya (2014) Pengaruh Penerapan Kode Etik APIP terhadap Kinerja Auditor Pemerintah BPKP Makasar Sulawesi Selatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penambahan satu variabel yaitu komitmen organisasi. Penambahan variabel komitmen organisasi ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2011). Peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh komitmen organisasi dan kode etik terhadap kualitas kinerja auditor pada lingkup organisasi pemerintah dalam menjalankan tugas dan peran mereka sebagai auditor secara profesional. Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Kinerja Auditor

Menurut Moehariono (2012:96) kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etik. Kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia yang berupa *performance* atau unjuk kerja (Orchidia, 2014:5).

Komitmen Organisasi

Moerhead dan Griffin (2013:73) komitmen organisasi adalah sikap yang

mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya. Menurut Trisnaningsih (2007) karyawan yang komitmen terhadap organisasi akan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif terhadap lembaganya, memiliki jiwa untuk tetap membela organisasinya, berusaha untuk meningkatkan prestasi, dan memiliki keyakinan yang pasti untuk membantu mewujudkan tujuan organisasi.

Integritas

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikandasarbagi pengambilan keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Integritas auditor internal membentuk keyakinan dan oleh karenanya menjadi dasar kepercayaan terhadap pertimbangan auditor internal. Dalam integritas pemeriksa harus taat aturan walaupun tidak sedang diawasi, pemeriksa tidak mempertimbangkan keadaan seseorang, pemeriksa memiliki rasa tanggung jawab, pemeriksa harus taat pada peraturan-peraturan, dan pemeriksa tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun (PER/04/M.PAN/03/2008).

Obyektivitas

Obyektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsipobyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain (Pusdiklatwas BPKP, 2008). Unsur perilaku yang dapat menunjang obyektivitas antara lain: (1) dapat diandalkan dan dipercaya, (2) tidak merangkap sebagai panitia tender, kepanitiaan lain, atau pekerjaan lain yang merupakan tugas operasional objek yang diperiksa, (3) tidak berangkat tugas dan niat mencari-cari kesalahan orang lain, (4) dapat mempertahankan kriteria dan kebijakan yang resmi, (5) dalam bertindak maupun mengambil keputusan didasarkan pemikiran yang logis (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

Kerahasiaan

Dalam melakukan pemeriksaan seorang auditor harus menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak dapat mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh perundang-undangan (PER/04/M.PAN/03/2008). Erina dkk (2012:4) menyatakan auditor hanya mengungkapkan informasi yang diperolehnya kepada yang berhak untuk menerima sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Kompetensi

Auditor harus memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas (PER/04/M.PAN/03/2008). Kompetensi merupakan keahlian yang harus dimiliki auditor dalam mengerjakan tugasnya dengan obyektif, mudah, cepat dan jarang melakukan kesalahan (Katili dkk, 2017:576). Auditor diharapkan oleh pihak ketiga untuk memiliki pelatihan akademik di bidang akuntansi, perpajakan, audit, dan bidang lain yang berkaitan dengan profesi mereka. (Primaraharjo dan Jesica, 2011:35) mengatakan bahwa kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor BPKP DIY

Orchidia (2014:3) komitmen merupakan suatu konsistensi dari wujud keterikatan seseorang terhadap suatu hal. Adanya suatu komitmen dapat menjadi suatu dorongan bagi seseorang untuk bekerja lebih baik sehingga kinerjanya juga akan meningkat. Trisnaningsih (2007) mengemukakan bahwa komitmen organisasi dibangun berdasarkan kesediaan pekerja merealisasikan tujuan organisasi, loyalitas, dan rasa percaya pekerja pada nilai-nilai organisasi. Semakin baik dan tinggi nilai organisasi tempat auditor melaksanakan tugas profesinya, dan semakin komit seorang auditor pada organisasinya, maka semakin baik dan tinggi pula kinerja yang dapat dicapai oleh seorang auditor.

Dalam penelitian yang dilakukan Fembrianidan I Ketut (2016:14) menunjukkan adanya pengaruh positif antara komitmen organisasi dengan kinerja auditor. Serupa dengan penelitian Yulianti dan Hamdiah (2016:61) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor BPKP Aceh. Ini berarti bahwa semakin tinggi komitmen organisasi auditor terhadap organisasi tempat mereka bekerja, maka semakin tinggi kinerja yang dihasilkan oleh auditor pemerintah. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2011:39) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi (*continuence commitment*) tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

H₁: Komitmen Organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor pemerintah BPKP Perwakilan DIY.

Pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor BPKP DIY

Menurut Susilo dan Tri (2015:67) integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan. Apabila auditor internal memiliki integritas yang tinggi, pemeriksaan akan dilakukan secara jujur, bijaksana, dan bertanggungjawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Keputusannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari bukti-bukti yang dikumpulkan. Dengan demikian jaminan atas keluaran yang diberikan dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Keluaran yang memiliki mutu yang baik mencerminkan kinerja auditor internal baik.

Penelitian Knefeeldkk (2017:8) menyimpulkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sejalan dengan Ariani dan I Dewa (2015:195) yang menyatakan integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor Inspektorat kota Denpasar. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Arianti dkk (2011:47). Dalam penelitiannya, Arianti (2011:47) menyimpulkan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit auditor independen di Surabaya.

Dari beberapa definisi dan teori mengenai integritas terkait dengan tanggung jawab auditor dalam kinerja yang dilakukan, maka dapat dilihat bahwa integritas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi integritas seorang auditor, maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan oleh auditor pemerintah.

H₂: Integritas berpengaruh positif pada kinerja auditor pemerintah BPKP Perwakilan DIY.

Pengaruh Obyektivitas terhadap Kinerja Auditor BPKP DIY

Obyektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bisa serta bebas dari konflik kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain. Primaraharjo dan Jesica (2011:38) Seorang auditor independen ketika melaksanakan pengauditan harus mampu menempatkan dirinya sebaik dan sebebaskan mungkin sehingga mampu melihat kenyataan secara apa adanya dan mampu menilai secara jujur serta menyajikan sesuai dengan hasil penilaian terhadap kenyataannya tersebut. Hal ini berarti bahwa seorang auditor independen dalam menjalankan obyektivitas harus dapat melaporkan kesalahan yang dilakukan oleh klien tanpa adanya pengaruh dari pihak luar. Dengan kata lain, prinsip obyektivitas yang dipatuhi oleh auditor independen berdampak pada kinerja auditor itu sendiri.

Hubungan antara obyektivitas dengan kinerja auditor telah dikemukakan secara ilmiah dalam beberapa penelitian. Yendrawati dan Nurwulan (2014:34) menyimpulkan obyektivitas berpengaruh positif pada kinerja auditor pemerintah. Sejalan dengan Harahap (2015:139) yang menyatakan obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit auditor BPKP DIY. Obyektivitas auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat terhadap perkembangan profesi dan prasyarat yang sangat penting dalam penilaian kualitas hasil kerja auditor (Yusuf 2014:7-8). Hasil yang ditemukan berbeda dengan penelitian Soraya (2014:83) dimana secara parsial, obyektivitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah BPKP.

H₃: Obyektifitas berpengaruh positif pada kinerja auditor pemerintah BPKP Perwakilan DIY.

Pengaruh Kerahasiaan terhadap Kinerja Auditor BPKP DIY

Dalam melakukan pemeriksaan seorang auditor harus menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak dapat mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh perundang-undangan (PER/04/M.PAN/03/2008). Hubungan antara kerahasiaan dengan kinerja auditor telah dikemukakan secara ilmiah dalam beberapa penelitian. Ariani dan I Dewa (2015:195) menyimpulkan kerahasiaan berpengaruh positif pada kinerja auditor Inspektorat Kota Denpasar. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Erina (2012:24) yang menunjukkan bahwa kerahasiaan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil lain juga dikemukakan oleh Soraya (2014:79) bahwa kerahasiaan tidak ditemukan memiliki pengaruh terhadap kinerja secara parsial.

Auditor harus mampu menjaga kerahasiaan atas informasi yang diperolehnya dalam melakukan audit, walaupun keseluruhan proses audit mungkin harus dilakukan secara terbuka dan transparan. Informasi tersebut merupakan hak milik auditan, untuk itu, auditor harus memperoleh persetujuan khusus apabila akan mengungkapkannya (Erina, 2012:25). Auditor harus mampu menjaga kerahasiaan atas informasi yang diperolehnya dalam melakukan audit, walaupun keseluruhan proses audit mungkin harus dilakukan secara terbuka dan transparan. Informasi tersebut merupakan hak milik auditan, untuk itu, auditor harus memperoleh persetujuan khusus apabila akan mengungkapkannya (Erina, 2012:25). Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi sikap kerahasiaan dilaksanakan auditor dalam menjalankan tugasnya maka semakin baik kinerjanya.

H₄: Kerahasiaan berpengaruh positif pada kinerja auditor pemerintah BPKP Perwakilan DIY

Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPKP DIY

Primaraharjo dan Jesica (2011:38) kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Sebagaimana dipaparkan Mangkunegara (2005) bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan. Kecakapan di sini dapat diartikan

sebagai kompetensi tertentu yang diperlukan dalam melaksanakan tugas tertentu. Seseorang yang memiliki kompetensi atau keahlian dalam jasa profesionalnya, dalam hal ini auditor, maka akan mempengaruhi prestasi kerja, yaitu dalam hal memberikan laporan hasil pemeriksaan yang merupakan salah satu penilaian terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian Soraya (2014:94) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja APIP BPKP Makassar. Penelitian Erina (2012:25) juga menunjukkan bahwa kompetensi sangat berpengaruh terhadap kinerja APIP, dimana kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit adalah pengetahuan dan kemampuan. Didukung dengan penelitian Yendrawati dan Nurwulan (2014:33) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi terhadap kinerja auditor pemerintah. Semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya (Sukriah, 2009:11). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kneefel (2017:21) menyatakan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diketahui bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

H₅: Kompetensi berpengaruh positif pada kinerja auditor pemerintah BPKP Perwakilan DIY

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Trisnaningsih 2007:8).

Variabel Independen

Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut (Wulandari dan Tjahjono, 2011:33).

Integritas berkaitan dengan sikap individu yang dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Integritas merupakan sikap jujur, berani,

bijaksana, dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit (Sukriah dkk, 2009:13).

Obyektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain (Prinsip etika, Kode Etik IAI dalam Sukriah dkk 2009:13).

Kerahasiaan adalah prinsip bahwa auditor harus menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh peraturan perundang-undangan (prinsip perilaku, kode etik APIP).

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk dalam melaksanakan audit dengan benar yaitu memiliki pengetahuan dalam memahami objek yang diaudit, kemampuan untuk menganalisa permasalahan serta bekerja sama dalam tim. (Ariani dan I Dewa, 2015:187)

POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPLE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pejabat Fungsional Auditor (PFA) yang bekerja di BPKP Perwakilan DIY. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari keseluruhan PFA (Pejabat Fungsional Auditor) yang bekerja di Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

- b. PFA (Pejabat Fungsional Auditor) yang mempunyai pengalaman kerja minimal satu tahun. Pengalaman kerja satu tahun dianggap telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kinerja dan kondisi lingkungan kerjanya.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari sampel yang telah ditentukan untuk diteliti melalui sumber asli dengan menggunakan kuisioner, dan sumber data sekunder yaitu jurnal-jurnal, buku-buku, penelitian terdahulu, internet, dan literatur lain.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data yang diperoleh dari kuisioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan SPSS. Kemudian dilanjutkan dengan menguji validitas dan reliabilitas untuk pengujian terhadap instrumen penelitian. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian regresi. Hal ini dimaksudkan agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi syarat-syarat regresi. Asumsi yang harus dipenuhi adalah asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas. Data kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda yang dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \dots + \beta_nX_n + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Auditor
- α = Konstanta
- X = Variabel Independen
- β = Koefisien regresi
- ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model	Hasil Uji Parsial (Uji t)				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	12.005	5.230		2.295	.027
KO	-.203	.173	-.168	-1.168	.249
Int	.116	.095	.165	1.212	.232

Oby	-.059	.199	-.035	-.296	.769
Krh	.098	.174	.064	.562	.577
Kom	.497	.055	.862	9.082	.000

a. Dependent Variable: KA
 Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan dari hasil dari output komputer melalui program SPSS seperti terlihat pada tabel tersebut, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 12,005 - 0,203 + 0,116 - 0,059 + 0,098 + 0,497 + \varepsilon$$

Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	370.664	5	74.133	18.616	.000 ^a
	Residual	167.252	42	3.982		
	Total	537.917	47			

a. Predictors: (Constant), Km, Oby, KO, Int, Krh
 b. Dependent Variable: KA
 Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan dari hasil dari output komputer melalui program SPSS seperti terlihat pada tabel tersebut, makadiperoleh Nilai F hitung dalam penelitian ini sebesar 18,616 yang berada di atas nilai F tabel, yaitu 2,44.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.689	.652	1.996

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4
 Sumber: Data primer diolah 2018

Untuk pengaruh secara simultan dapat dilakukan dengan melihat nilai R². Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai R² sebesar 0.652 atau 65,2 %.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan:

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis menunjukkannilai signifikansi 0,249 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0, 249 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor dengan

arah koefisien regresi positif. Dengan t-hitung < t-tabel maka H₁ tidak terdukung.

Berdasarkan distribusi jawaban dari responden, variabel komitmen organisasi yang diukur dalam bentuk *affective commitment*, *continuance commitment*, dan *normative commitment* dengan persentase jawaban setuju berkisar 87% - 93%, tetapi kemungkinan ada pernyataan-pernyataan sensitif yang dapat menimbulkan ketidaksignifikan hasil. Hal ini

dapat dilihat dari persentase jawaban responden yang memberikan pendapat netral atau ragu-ragu sebesar 7%-13% yaitu pada pernyataan nomor 4 dan 7. Ketidaksignifikanan yang terjadi antara komitmen organisasi dengan kinerja auditor disebabkan oleh belum atau tidak adanya keselarasan pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan sasaran organisasi. Selain itu, dapat juga dikarenakan tingkat karyawan yang memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuannya, serta niat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi masih tergolong rendah.

Dengan demikian, hasil yang dicapai dari penelitian ini menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor BPKP DIY. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian Wulandari dan Tjahjono (2011:39) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja internal auditor. Namun berbeda dengan penelitian Fembriani dan I Ketut (2016:14) dimana terdapat pengaruh positif antara komitmen organisasi dengan kinerja auditor.

Pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,232 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,232 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel integritas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor dengan arah koefisien regresi positif. Dengan t -hitung $<$ t -tabel maka H_2 tidak terdukung.

Berdasarkan distribusi jawaban dari responden, variabel integritas yang diukur dalam bentuk kejujuran, keberanian, sikap bijaksana, dan rasa tanggung jawab auditor dapat kinerja auditor dengan persentase jawaban setuju berkisar 70% – 90%, tetapi kemungkinan ada pernyataan-pernyataan sensitif yang dapat menimbulkan ketidaksignifikan hasil. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden yang memberikan pendapat netral atau ragu-ragu sebesar 30% yaitu pada pernyataan nomor 9. Ketidaksignifikan hasil berdasarkan pertanyaan nomor 9 disebabkan karena auditor mempertimbangkan keadaan pribadi seseorang/sekelompok orang atau suatu organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau perundang-undangan yang berlaku. Apabila auditor melakukan pertimbangan tertentu dengan demikian jaminan atas keluaran yang diberikan tidak dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Keluaran

yang tidak memiliki mutu yang baik mencerminkan kinerja auditor kurang baik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa integritas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arini (2010:27) dan Sukriah (2009:20) yang menunjukkan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja internal auditor. Namun berbeda dengan penelitian Knefeel dkk (2017:8) yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kinerja.

Pengaruh Obyektivitas terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,769 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,769 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel obyektivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor dengan arah koefisien regresi positif. Dengan t -hitung $<$ t -tabel maka H_3 tidak terdukung. Hasil uji hipotesis menjelaskan obyektivitas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan distribusi jawaban dari responden, variabel obyektivitas yang diukur dalam bentuk indikator bebas dari konflik kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai fakta dengan persentase jawaban setuju berkisar 88 - 90%, tetapi kemungkinan ada pernyataan-pernyataan sensitif yang dapat menimbulkan ketidaksignifikan hasil. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden yang memberikan pendapat netral atau ragu-ragu sebesar 8% – 12% yaitu pada pernyataan nomor 3 dan 4. Hal ini menggambarkan obyektivitas seorang auditor dalam menjalankan tugasnya masih tidak memiliki pengaruh, mungkin saja seorang auditor masih terpengaruh terhadap kepentingan, atau pengaruh tekanan oleh klien dalam menjalankan peranannya dalam bertugas sehingga tidak membantu seorang auditor dalam mencapai kinerja yang diharapkan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Soraya (2014) dimana secara parsial, obyektivitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah BPKP Makassar. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Yendrawati dan Nurwulan (2014) yang menyatakan bahwa obyektivitas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Perbedaan ini mungkin saja di sebabkan karena perbedaan waktu penelitian yang

berbeda, dan lingkup populasi penelitian yang berbeda pula.

Pengaruh Kerahasiaan terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,577 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,577 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kerahasiaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor dengan arah koefisien regresi positif. Dengan t -hitung $<$ t -tabel maka H_4 tidak terdukung.

Berdasarkan distribusi jawaban dari responden, variabel kerahasiaan yang diukur dalam kehati-hatian atas informasi yang diperoleh dan penggunaan dan pengungkapan informasi dengan persentase jawaban setuju berkisar 90% - 93% tetapi kemungkinan ada pernyataan-pernyataan sensitif yang dapat menimbulkan ketidaksignifikan hasil. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden yang memberikan pendapat netral atau ragu-ragu sebesar 10 % pada pertanyaan no 4 tentang keberpihakan auditor atas hasil pekerjaannya. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan banyak tanggapan netral auditor akan pengaruh kerahasiaan terhadap kinerja, sehingga dapat dilihat bahwa kerahasiaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Arini (2010:87) dan Soraya (2014:79) yang menunjukkan bahwa variabel kerahasiaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan I Dewa (2015:195) dimana kerahasiaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor Inspektorat Kota Denpasar. Dalam kode etik APIP, kerahasiaan informasi auditi sangat penting untuk dijaga auditor agar tidak dimanfaatkan oleh pihak yang tidak memiliki kepentingan sesuai perundang-undangan.

Pengaruh kompetensi terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$ maka H_5 terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dengan arah koefisien regresi positif. Hal ini juga telah sesuai dengan hasil penelitian Soraya (2014:94) bahwa kompetensi memiliki peran terhadap kinerja Aparat Pengawasan Internal Pemerintah, dimana

kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit adalah pengetahuan dan kemampuan. Kompetensi diperlukan untuk memahami objek yang akan diaudit dan sebagai pengembangan keahlian yang diperlukan dalam audit yang akan dilaksanakan selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik dan profesional. Namun berbeda dengan penelitian Knefeel dkk (2017:21) yang menyatakan kompetensi tidak mempengaruhi kinerja auditor.

Pengaruh Komitmen Organisasi, Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai F hitung dalam penelitian ini adalah 18,616 yang berada di atas nilai F tabel yaitu 2,44. Dengan demikian, kelima variabel independen, yaitu komitmen organisasi, integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi dapat berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja auditor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya (2014:83) yang menunjukkan secara simultan, keseluruhan variabel independen (Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi) secara signifikan mempengaruhi Kinerja Auditor Pemerintah. Wulandari dan Tjahjono (2011:41) juga menyatakan bahwa variabel kompetensi, *affective commitment*, *normative commitment*, dan *continuence commitment* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Auditor Pemerintah BPKP.
- b. Kode Etik APIP melalui variabel integritas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor Pemerintah BPKP, variabel obyektivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja Auditor Pemerintah BPKP, variabel kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap kinerja Auditor Pemerintah BPKP, dan variabel kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Auditor Pemerintah BPKP.
- c. Komitmen organisasi dan kode etik APIP secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Auditor Pemerintah BPKP.

IMPLIKASI

Penelitian ini memiliki implikasi bagi Kantor BPKP Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai bahan evaluasi atas kinerja auditor untuk meningkatkan kompetensi agar menghasilkan audit yang berkualitas sehingga mencerminkan kinerja auditor yang baik pula. Selain itu, bagi pihak stakeholder dan shareholder sebagai bahan evaluasi bahwa ketepatan hasil audit dapat mencerminkan kinerja dan keefektifan dari peraturan yang ditetapkan (kode etik). Kesadaran mengenai pentingnya etika akan mendorong BPKP membangun budaya perusahaannya, serta menanamkan etos BPKP di mata *stakeholder* dan *shareholder* dan lingkungan secara umum.

Selain itu, perlu bagi pemerintah untuk menyeleksi karakter individu tertentu yang nantinya direkrut menjadi seorang auditor. Selain itu, bagi auditor pemerintah yang sudah bekerja untuk pemerintah, perlu untuk menjaga dan meningkatkan karakteristik seperti integritas, obyektivitas, kemampuan menjaga rahasia dan kompetensi auditor agar mampu memberikan kinerja audit yang berkualitas tinggi.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, yakni hanya dilakukan di lingkup Yogyakarta sehingga memiliki kelemahan dalam hal validitas eksternal. Penelitian ini juga hanya dilakukan kepada beberapa auditor pemerintah saja. Oleh karenanya penelitian ini akan maksimal apabila menggunakan populasi, akan tetapi karena ada sebagian auditor yang melaksanakan tugas/pekerjaan maupun karena kesibukannya, maka penyebaran kuesioner tidak dapat secara maksimal terhadap jumlah Auditor BPKP Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. Keterbatasan yang melekat pada metode survei melalui kuesioner untuk pengumpulan data yang mengakibatkan tidak bisanya dilakukan kontrol atas jawaban responden. Responden bisa tidak jujur dalam memberikan tanggapan atas pernyataan dalam kuesioner.

SARAN

1) Pihak BPKP Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta dapat melakukan upaya untuk dapat meningkatkan lagi pengalaman dan keahlian auditornya melalui pelatihan atau

seminar yang dapat menunjang kinerja para auditor.

- 2) Pihak BPKP Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta hendaknya melakukan upaya untuk meningkatkan jumlah dan kompetensi pegawai BPKP yang menguasai pembinaan kapabilitas APIP.
- 3) Pihak BPKP Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta hendaknya lebih menekankan kode etik terutama pada sikap bijaksana seorang auditor serta dalam penggunaan dan pengungkapan informasi. Auditor hanya mengungkapkan informasi yang diperolehnya kepada pihak yang berhak menerimanya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Karena masih ada auditor yang mempertimbangkan keadaan seseorang atau kelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dikantor BPKP Perwakilan dari provinsi lainnya dan dengan menambahkan pula faktor-faktor lain yang berkaitan dengan kinerja auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Komang Gunayanti., dan I Dewa Nyoman Badera., 2015. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.10.1: 182- 198. ISSN : 2302-8578*
- Arianti, Komang Pariardi., Edi Sujana, dan I Made Pradana Adi Putra., 2014. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1. Vol: 2, No: 1.*
- Arini, Tantri F., 2010. Pengaruh Persepsi Auditor Internal Atas Kode Etik Terhadap Kinerja Auditor Internal. Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Astuti, Ika Yuni., 2016. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Pemberdayaan Karyawan, dan Person-Organization Fit terhadap Kinerja Pegawai melalui Komitmen Organisasi sebagai Variabel

- Mediasi (Studi pada Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang). Skripsi. Jawa Tengah: Universitas Negeri Semarang
- Erina, Cut., Darmawis, Zein, Basri. (2012). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Aparat Pengawasan Internal Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syah Kuala* ISSN 23020164.
- Fembriani, Astrid., dan Budiarta, I Ketut., 2016. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.16.1. Juli (2016): 1-17.
- Ghozali, Imam., 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam., 2011. *Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam., 2013. *Analisis Multivariate Program dengan IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H.S. Munawir., 1999. *Auditing Modern Buku 1 Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Harahap, Lukman., 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta). *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ikhsan, Arfan., 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jogiyanto., 2010. *Metode penelitian bisnis: salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: FEB UGM.
- Katili, Meity., Grace Nangoi., dan Hendrik Gamaliel. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Dan Kabupaten Kota Gorontalo. *Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 572 – 58*.ISSN 2303-1174.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara RI, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/04/M.PAN/03/2008 tentang *Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*.
- Kneefel, Engelita O., Jullie J. Sondakh., Lidia Mawikere., 2017. Pengaruh Kode Etik Apip Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol 12(2), 2017, 636-660*.
- Kuncoro, Mudrajad., 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Lubis, Nurliza. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Kota Medan”. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Mangkunegara, A.P., 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mardiasmo., 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Yogyakarta.
- Moehariono, 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moerhead, Gregory dan Ricky W. Griffin. 2013. *Perilaku Organisasi: Manajemen SumberDayaManusia dan Organisasi. Edisi ke-9*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi., 2002. *Auditing*. Edisi 6: Salemba empat, Jakarta.
- Naryanto, Lilik Jiwo., 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ningrum, Fifin Kusuma., 2017. “Pengaruh Komitmen Organisasi, Motivasi, Kompetensi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah” (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Pemerintah Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Nugroho, Gatot Wahyu., dan Martaseli, Evi., _____. Pengaruh Tingkat Stres Terhadap Kinerja Auditor Di Kantor BPKP Perwakilan DKI Jakarta. *Syariah Paper Accounting FEB Universitas*

- Muhammadiyah Surakarta. ISSN 2460-0784
- Orchidia, Indah., 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Integritas, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Perwakilan BPKP di Provinsi Sumatera Barat). *Sumatra Barat: Universitas Negeri Padang*.
- Pasalong, Harbani. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI UU No.15 Tahun 2006.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. 2008. *Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara*.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. 2008. *Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara*.
- Porter, Lyman W., and Steers R.M. 1973. Organizational, Work, and Personal Factors in Employee Turn Over and Absenteeism. *Psychological Bulletin*.80 (2):151-176.
- Prameswari, Dwi Anjani., Dan Muhammad Rafki Nazar, SE., M.Sc., 2015. Pengaruh Penerapan Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Internal Auditor (Studi Kasus Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan Ri). *e-Proceeding of Management : Vol.2, No.3 Desember 2015 | Page 3229. ISSN : 2355-9357*.
- Primaraharjo, Bhinga., dan Handoko, Jesica., 2011. Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer. Vol 3, No.1*.
- Pusdiklatwas BPKP. 2008. Kode Etik dan Standar Audit. Edisi Kelima pusdiklatwas.bpkp.go.id edisi 29 Mei 2013, diakses 11 November 2017 pukul 23:20
- Robbins, P. Stephen. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi. Edisi Kelima*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Soraya, Siti Annisa., 2014. Pengaruh Penerapan Kode Etik Apip Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Makassar Sulawesi Selatan. *Sulawesi Selatan: Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Sugiyono., 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukriah, I., Akram, dan A. I. Biana. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII. 4-6 November, Palembang*.
- Susilo, Pria Andono., dan Widayastuti, Tri., 2015. Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP. Vol. 2, No. 1, h. 65 – 77. ISSN 2339 – 1545*.
- Tobing, Diana Suliyanti K. L., 2009. Pengaruh Komitmen Organisasional dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara III di Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.11, No.1, hal. 31-37*.
- Trisnarningsih, S. 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor. *Paper Dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar*.
- Utami, Ulfa Indri., 2015. “Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Riau”. *Jom. FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015*.
- Wati, E., Lismawati., dan N. Aprilia. 2010. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah: Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu. *Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-15 Oktober*.
- Wulandari, Endah., dan Tjahjono, Heru Kurnianto., 2011.”Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada BPKP Perwakilan DIY. Yogyakarta”. *Journal Bisnis Teori dan Implementasi Vol. 1, No.1 Februari 2011*.
- www.tribunnews.com edisi 11 Juli 2013 diakses 29 Agustus 2017.

- Yendrawani, Reni., dan Narastuti, Nurwulan Risti., 2014. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Investasi Universitas Islam Indonesia. Vo. 15 NO.1 Februari 2014.*
- Yuliyanti, Rahmah., dan Hamdiah, Cut., 2016. Pengaruh Komitmen Organisasi, Independensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP Kota Banda Aceh. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis. Vol. 3(1), pp 57 – 61.*
- Yusuf, M., 2014. Pengaruh Kompetensi, Objektivitas Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Auditor BPKP Provinsi Riau). *Sumatra Barat: Universitas Negeri Padang.*